

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Terdapat 17.5 juta kematian per tahun di dunia disebabkan oleh kelainan kardiovaskular dengan 9.4 juta kematiannya disebabkan karena komplikasi dari hipertensi. Sudah 1 miliar orang di dunia terkena hipertensi dan angkanya akan tetap meningkat jika tidak ada upaya pencegahan.² Prevalensi hipertensi meningkat di negara yang berpendapatan rendah dan menengah, seperti Indonesia. Perkembangan populasi, penuaan, dan faktor resiko perilaku seperti diet yang tidak sehat, jarang beraktifitas fisik, penggunaan alkohol atau merokok, serta kelebihan berat badan berperan dalam peningkatan prevalensi.¹

Prevalensi yang didapat dengan pengukuran pada penduduk di atas umur 18 tahun di Indonesia sebesar 25,8, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), lalu Kalimantan Selatan (30,8%), terendah di Papua (16,8%).³ Prevalensi yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 9,4%, didiagnosis tenaga kesehatan atau yang sedang minum obat sendiri sebesar 9.5%, sehingga 1% minum obat sendiri. Sebesar 0.7% sedang minum obat hipertensi dengan tekanan darah normal. Prevalensi hipertensi di Indonesia secara total sebesar 26.5%, yaitu sekitar 65 juta penduduk Indonesia yang menderita hipertensi.⁵

Hipertensi merupakan penyakit yang berkembang dengan waktu, tidak terjadi secara tiba-tiba dan juga dapat disebut sebagai *Silent Killer* karena gejala yang ditimbulkan berbeda pada masing-masing individu, hampir sama dengan gejala penyakit umum lainnya, seperti sakit kepala, jantung berdebar, mimisan, atau juga bisa tidak menimbulkan gejala sama sekali.¹ Beberapa faktor risiko perilaku untuk terjadinya hipertensi adalah mengonsumsi makanan tinggi lemak dan garam, tidak mengonsumsi sayuran dan buah-buah dalam jumlah yang mencukupi, penggunaan alkohol yang berlebihan, kurangnya waktu berolahraga atau beraktifitas fisik, serta pengendalian stres yang buruk.¹

Setiap peningkatan tekanan darah sebesar 20/10 mmHg, di mulai dari 115/75 mmHg, faktor resiko untuk penyakit jantung koroner dan stroke dua kali lebih tinggi dari orang dengan tekanan darah normal, dalam batas 100-120/60-80 mmHg. Semakin tinggi tekanan darahnya, semakin besar kemungkinan terjadinya

komplikasi pada jantung dan pembuluh darah di organ penting seperti otak dan ginjal.²

Pasien dengan tekanan darah tinggi umumnya hanya akan ke rumah sakit bila ia mempunyai keluhan yang berhubungan dengan akibat yang ditimbulkan tekanan darah tinggi, tak jarang pasien hipertensi yang datang harus dirawat inap karena telah menderita komplikasi. Salah satu penyebab pasien dengan hipertensi untuk dirawat inap di rumah sakit adalah hipertensi emergensi, yaitu peningkatan tekanan darah diastolik diatas 120 mmHg dengan kerusakan berat organ sasaran seperti jantung (hipertrofi ventrikel kiri, angina, gagal jantung), otak (stroke), penyakit ginjal kronik, penyakit arteri perifer dan retinopati.⁵ Selain itu, komorbiditas yang disertai hipertensi, seperti Diabetes Melitus, hiperlipidemia merupakan salah satu penyebab terbanyak pasien hipertensi yang dirawat inap.⁶

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui gambaran indikasi rawat inap pasien dengan hipertensi yang dirawat inap di Rumah Sakit Sumber Waras pada tahun 2017.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya gambaran klinik indikasi pasien hipertensi yang dirawat inap di RS Sumber Waras.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut,

- Apa saja indikasi pasien masuk rawat inap?
- Berapa rata-rata tekanan darah pasien dengan hipertensi yang dirawat inap?
- Apa komorbiditas yang terdapat pada pasien dengan hipertensi yang dirawat inap?
- Apa pengobatan yang dilakukan terhadap pada pasien dengan hipertensi yang dirawat inap ?
- Apa status pulang pada pasien hipertensi yang dirawat inap?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengurangi angka mortalitas dan morbitias pasien hipertensi yang dirawat inap di Rumah Sakit Sumber Waras dengan diketahuinya indikasi rawat inap.

1.3.2 Tujuan Khusus

Diketahuinya gambaran pasien dengan hipertensi yang dirawat inap yaitu, indikasi rawat inap, tekanan darah rata-rata diastolik dan sistolik, komorbiditas, pengobatan hipertensi yang diberikan dan status pulang pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Rumah Sakit Sumber Waras

- Diketahuinya gambaran klinik profil pasien hipertensi yang dirawat inap di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2017

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

- Memberikan informasi mengenai gambaran klinik profil pasien hipertensi yang dirawat inap di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2017
- Sebagai sumber referensi data bagi penelitian selanjutnya

1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

- Memperoleh ilmu dan pengalaman di bidang ilmu penyakit dalam